

Analisis Faktor-Faktor Penentuan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2021

Rowiyani Rowiyani^{1*}, Khoerul Sholeh², Jayus Jayus³, Nikmatul Jannah⁴

^{1,2,3}Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang, Indonesia

⁴Mahasiswa Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Alamat: Prof. Dr. Hamka No.KM.1, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Korespondensi penulis: rowiyani@itesa.ac.id*

Abstract. *The aim of this research is to determine the influence of asset structure, profitability and growth rate on the capital structure of manufacturing companies that go public on the IDX. The population of this research is all financial reports of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Meanwhile, the sample used was manufacturing companies that had complete financial reports for 2018-2021 and were listed on the IDX and a total of 32 companies were obtained using the purposive sampling method. The data analysis tools used include hypothesis testing and multiple regression analysis. The results of testing hypothesis 1 (H1) state that asset structure has an influence on the increase in the company's capital structure. The results of testing hypothesis 2 (H2) state that profitability has an influence on increasing the company's capital structure. And testing hypothesis 3 (H3) states that company growth has an influence on increasing the company's capital structure. The adjusted R square test states that asset structure, profitability and growth rate have an influence of 58.6% on the company's capital structure, while 41.4% is influenced by other variables not examined.*

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Growth Rate, Asset Structure*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2018-2021 dan listing di BEI dan didapatkan sejumlah 32 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis data yang digunakan meliputi uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian hipotesis 1 (H1) menyatakan struktur aset memiliki pengaruh terhadap kenaikan struktur modal perusahaan. Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap peningkatan struktur modal perusahaan. Dan pengujian hipotesis 3 (H3) menyatakan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh pada peningkatan struktur modal perusahaan. Pengujian adjusted R square menyatakan bahwa struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh sebesar 58,6% terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan 41,4% di pengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aset

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada laju perdagangan baik nasional maupun internasional. Roda perekonomian negara tidak hanya bergerak karena campur tangan pemerintah dalam mengendalikan, tetapi pihak swasta juga ikut andil dalam mengendalikan perekonomian. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk menstabilkan perekonomian agar para investor mendirikan perusahaan. Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh penghasilan bertindak keluar dengan cara memperdagangkan, menyerahkan atau mengadakan perjanjian perdagangan. Dalam (UU No 3 Tahun 1982 Pasal 1 huruf b) tentang Wajib Daftar Perusahaan, dirumuskan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus

dan yang didirikan, bekerja serta berdomisili dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. Berdasarkan UU tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan bertujuan memperoleh profit untuk mempertahankan hidup perusahaan.

Sebuah perusahaan mampu bertahan apabila mempunyai aset yang cukup, keuntungan yang memadai, laju pertumbuhan yang baik, dan modal yang memadai. Semuanya akan membentuk suatu sistem yang berkesinambungan terus menerus seiring berjalannya perusahaan. Dunia usaha mengalami kemunduran diakibatkan oleh banyaknya lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit di masa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka manajer keuangan perusahaan berhati-hati dalam menetapkan struktur Modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Modal perusahaan merupakan salah satu faktor dalam operasional perusahaan. Tolak ukur besarnya suatu perusahaan dalam menjalankan operasional bergantung pada struktur Modal yang ada. Modal digunakan untuk pembiayaan perusahaan dan menjadi acuan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai Modal yang optimal. Masalah pada Modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena naik turunnya Modal perusahaan akan berimbas pada posisi finansial. Bagi perusahaan yang mencari profit biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi Modal perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi Modal perusahaan diantaranya stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap Modal diantaranya struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan

(growth). Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Meilani, 2021), (Qosidah, 2020), (Aurelia, 2020), (Suherman, 2019) menyatakan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

(Kasmir, 2019) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Dalam penelitian (Meisyta, 2021), (Rahmawati, 2021), (Robiyanto, 2020), dan (Pratama, 2019), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan. Dari hal tersebut maka dapat dilakukan penelitian lanjut.

Growth adalah perubahan (penurunan/peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi dan membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang berada pada tingkat pertumbuhan tinggi cenderung dihadapkan pada situasi kesenjangan informasi yang tinggi antara manajer dan investor mengenai proyek investasi perusahaan sehingga mengakibatkan Modal saham lebih besar dibandingkan dengan biaya modal hutang, karena menurut pandangan investor, modal saham lebih beresiko dibandingkan hutang sehingga perusahaan cenderung menggunakan hutang terlebih dahulu sebelum menggunakan struktur Modal saham baru. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aset perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan. Penelitian (Aurelia, 2020), (Purnama, 2020), (Putri, 2019), dan (Pratama, 2019) menunjukkan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dari hal tersebut dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mencoba meneliti tentang struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan (growth) berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini merumuskan sebuah permasalahan tentang faktor-faktor penentu struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar Modal

Perekonomian dalam era globalisasi ini tidak lepas dari adanya pasar baik pasar nasional maupun internasional. Setiap perusahaan berlomba-lomba dalam melakukan penjualan untuk mendapatkan laba untuk mencukupi kehidupan perusahaan. Ekonomi dunia tidak lepas dari adanya suatu pasar modal. Di Indonesia pasar modal tergabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pasar modal menurut (Fakhruddin, 2011) “pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri”. Menurut (Widoatmodjo, 2012). “pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun”.

Pasar modal dapat dikemukakan sebagai tempat yang menawarkan berbagai instrumen keuangan dalam bentuk surat berharga berupa saham, warrant, obligasi (surat hutang), reksadana, dan sebagainya. Ketika pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) melakukan transaksi perdagangan dengan pihak investor yang kelebihan dana maka terjadilah kegiatan jual beli di pasar modal. Dana segar yang diperoleh perusahaan dari investor akan dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan bisnis atau memperbaiki kondisi keuangan yang kurang sehat sehingga kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan lancar kembali.

Konsep dari pasar modal ini menyatakan bahwa pemodal selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka, sehingga informasi tersebut selalu terefleksikan pada harga yang mereka inginkan. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya.

Struktur Aset

Struktur aset perusahaan mempunyai peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2008) “Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik antara aset lancar dengan aset tetap”. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2014) mengartikan aset sebagai sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2013) aset lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).” Komponen aset lancar meliputi kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aset lancar lainnya”. Sedangkan

menurut Lukman Syamsudin (2007:409) menjelaskan bahwa: “Aset tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aset tetap adalah investasi jangka panjang. Struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas/Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2013), menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan passiva dalam satu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat digunakan rumus membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan total aset. Adapun rasio perhitungan profitabilitas meliputi :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tingkat Pertumbuhan (Growth)

Growth adalah perubahan (penurunan/peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi dan membiayai pertumbuhannya (Indrajaya, Herlina, dan Setiadi, 2011). Perusahaan yang berada pada tingkat pertumbuhan tinggi cenderung dihadapkan pada situasi kesenjangan informasi yang tinggi antara manajer dan investor mengenai proyek investasi perusahaan sehingga mengakibatkan Modal saham lebih besar dibandingkan dengan biaya modal hutang, karena menurut pandangan investor, modal saham lebih beresiko dibandingkan hutang sehingga perusahaan cenderung menggunakan hutang terlebih dahulu sebelum menggunakan struktur Modal saham baru. (Setiawan, 2006 dalam Seftianne dan Handayani, (2011)). Berdasarkan definisi diatas dapat dijelaskan Growth merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aset perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan (Putrakrisnanda, 2009). Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aset. Pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran tingkat pertumbuhan mengacu yaitu diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total asset tahun ke-t dan total asset tahun ke-t-1 dengan total asset tahun ke-t-1 (Nugroho, 2006). Rumusnya sbb:

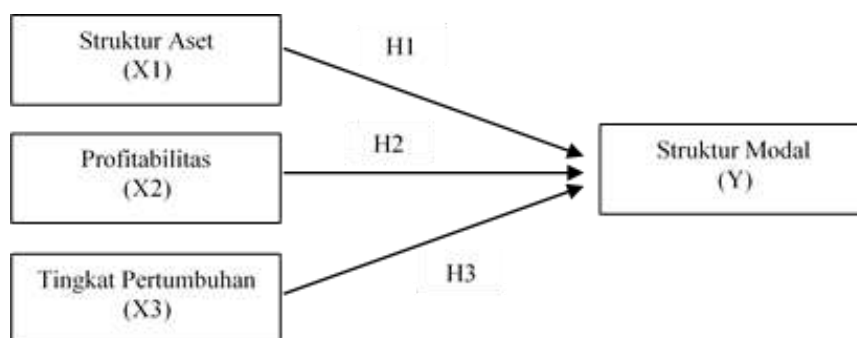
$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}}$$

Struktur Modal

Menurut (Rodoni dan Ali, 2010:137) Struktur permodalan disebut juga sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Rumus struktur modal yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang terhadap total *shareholder's equity* (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2001 dalam Kartika 2009).

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang Jangka panjang}}{\text{Shareholer Equity}}$$

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset dirasakan memiliki pengaruh dalam penentuan modal. Hal ini dapat diartikan jika aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan banyak, maka pengelolaan modal perusahaan juga akan sangat baik. Banyak perusahaan yang sudah go public karena struktur modalnya dikelola dengan sangat baik. Hal ini ada kaitannya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Bila aset yang dimiliki semakin besar maka operasional kerja perusahaan juga akan semakin baik sehingga struktur modal perusahaan di periode selanjutnya juga akan meningkat. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian dari (Meilani, 2021), (Qosidah, 2020), (Aurelia, 2020), (Suherman, 2019) menyatakan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aset adalah segala sumber daya atau harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Jadi aset sangat berperan dalam pembentukan modal yang terstruktur. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diujikan.

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profit perusahaan sangat menentukan struktur modal yang akan ditanamkan perusahaan. Banyak perusahaan yang memiliki modal yang besar dikarenakan memiliki keuntungan yang tinggi. Begitujuga perusahaan yang struktur modalnya kecil karena profit sebelumnya juga kecil. Hal ini dapat diindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Pernyataan ini telah diteliti oleh (Meisyta, 2021), (Rahmawati, 2021), (Robiyanto, 2020), dan (Pratama, 2019) dalam penelitiannya yang menghasilkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Semakin besar profitabilitas maka semakin bertambah pula modal perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diujikan.

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menentukan struktur modal di periode selanjutnya. Semakin perusahaan tumbuh kembangnya baik, maka struktur modalnya juga akan baik. Hal ini bergerak sinergi dan berbanding lurus. Maka dapat dikatakan jika tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini telah diteliti oleh (Aurelia, 2020), (Purnama, 2020), (Putri, 2019), dan (Pratama, 2019) yang menunjukkan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Naik turunnya pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada struktur Modal di periode selanjutnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diujikan.

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* dengan tehnik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur go public yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Tersedia data pada periode tahun 2018 sampai tahun 2021

Sehingga dalam penelitian ini diperoleh 26 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yang akan diteliti. Alat analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 dan metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

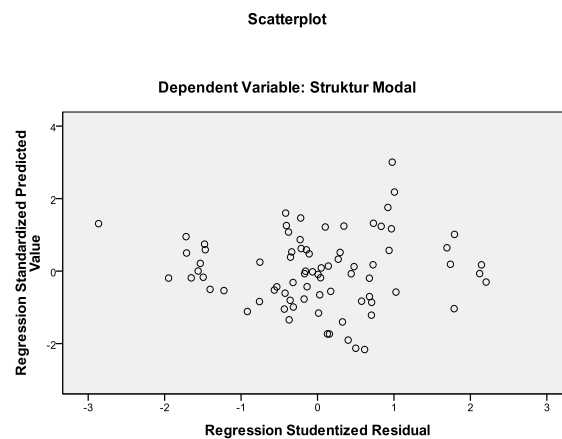
Uji Normalitas

Analisis regresi berganda akan memberikan hasil yang lebih akurat bila data yang dianalisis berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat diketahui membentuk suatu garis lurus diagonal dan berdistribusi normal. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu angka signifikansi (*Asymp. Sig*) = 0,662 > α = 0,05 sehingga tidak

signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi ini berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian Multikolinieritas menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinier antar variabel independen struktur aset (X1), profitabilitas/ROA (X2), dan tingkat pertumbuhan/*Growth* (X3) karena $VIF < 1$ (tidak jauh dari angka 1) dan toleransi $> 0,1$ (mendekati angka 1). Pengujian Autokorelasi menunjukkan angka $DW = 1,924$, dan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson terletak antara $DL = 1.5535$ dan $DU = 1.7129$ maka model persamaan regresi yang diajukan terdapat autokorelasi. Hasil heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran (Uji Heteroskedastisitas)

Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa angka *adjusted R square* atau *adjusted R²* sebesar 0,586. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (independen) yaitu struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan sebesar 58,6% terhadap struktur modal, sedangkan yang 41,4% adalah pengaruh lain. Uji F pada penelitian ini menunjukkan jika ketiga variabel independen (struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji Hipotesis (*t test*)

Tabel 1. Uji Hipotesis (*t test*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.163	.594		1.959	.054
	Struktur Aset	.110	.012	.727	9.532	.000
	Profitabilitas	.233	.060	.312	3.907	.000
	Growth	.271	.039	.570	6.959	.000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk $(\beta_1) = 9,532 > t$ tabel = 1.66462 dengan angka signifikansi = $0,000 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan jika struktur aset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal dan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
2. Hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk $(\beta_2) = 3,907 > t$ tabel = 1.66462 dengan angka signifikansi = $0,000 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan jika profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal dan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
3. Hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk $(\beta_3) = 6,959 > t$ tabel = 1.66462 dengan angka signifikansi = $0,000 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan jika pertumbuhan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal dan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat dikatakan jika struktur aset yang kuat dan meningkat pada perusahaan pastinya akan berdampak besar pada struktur aset diperiode selanjutnya. Begitu juga jika struktur aset semakin turun atau stagnan, maka struktur modal perusahaan di periode selanjutnya juga akan ikut turun. Penelitian dari (Meilani, 2021), (Qosidah, 2020), (Aurelia, 2020), (Suherman, 2019) juga menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sangat bergantung pada aset yang dimilikinya, apalagi perusahaan yang sudah terbuka pastinya wajib melaporkan keuangan perusahaan jadi akan terlihat di publik perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan bahkan stagnan dalam asetnya. Periode selanjutnya pasti memiliki dampak karena laporan keuangan terutama bagian aset yang dimilikinya juga mengalami fluktuasi. Dari

penjelasan diatas dapat disimpulkan penelitian ini menghasilkan temuan yang selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga dapat terjawab hipotesis yang telah diajukan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada struktur modal. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan mengalami profit pada periode tertentu, maka perusahaan akan memiliki modal lebih dalam mengembangkan perusahaan di periode ke depan. Begitu juga jika perusahaan hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit, maka perusahaan juga akan menggunakan modal sesuai dengan modal yang dimiliki. Hal ini selaras dengan penelitian (Meisyta, 2021), (Rahmawati, 2021), (Robiyanto, 2020), dan (Pratama, 2019) dalam penelitiannya yang menghasilkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas sangat dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menyangkut pada pembentukan struktur modal di periode selanjutnya dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada struktur modal. Hal ini bisa diartikan jika semakin perusahaan bertumbuh menjadi besar maka struktur modal yang dimiliki perusahaan akan semakin besar juga. Hal ini sama dengan penelitian (Aurelia, 2020), (Purnama, 2020), (Putri, 2019), dan (Pratama, 2019) yang menunjukkan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan perusahaan pastinya membutuhkan modal yang besar. Perubahan pertumbuhan ini bisa dari segal sektor baik dari ukuran perusahaan, luas pasar, jangkauan pasar, maupun pertumbuhan aset. Hal ini pastinya meningkatkan struktur modal yang ada dalam perusahaan. Semakin banyak cabang perusahaan dan pengembangan, modal perusahaan juga akan semakin besar. Untuk itu, hasil penelitian dan penelitian terdahulu sudah selaras dan memiliki hasil temuan yang sama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengujian hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya bahwa semakin baik struktur aset yang ada pada perusahaan maka struktur modal perusahaan di periode selanjutnya juga akan membaik.

2. Pengujian hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka struktur modal perusahaan di periode selanjutnya juga akan semakin meningkat.
3. Pengujian hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka struktur modal perusahaan di periode selanjutnya akan meningkat.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Investor perusahaan dalam menentukan struktur modal untuk tahun berikutnya hendaknya memperhatikan laju fluktuasi struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Laju fluktuasi struktur aset, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan tiap tahun akan selalu berbeda. Hal ini bisa menjadi acuan apakah struktur modal perlu ditingkatkan atau tidak;

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang selanjutnya, khususnya yang berminat meneliti tentang pengaruh struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, R. S. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan praktek manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Aurelia, L., & Syafii, M. (2020). Analisis pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801-807.
- Bambang, R. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (2005). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi kesembilan, Jilid 2). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Darmadji, S., & Fakhruddin, F. (2011). *Pasar modal di Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, H. (2004). *Pokok-pokok analisa laporan keuangan* (Edisi kedua, Cetakan pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-1, Cetakan ke-6). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi intermediate* (Edisi ke-12). Jakarta: Erlangga.
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar pasar modal* (Edisi pertama). Yogyakarta: ANDI.
- Meilani, U., & Siregar, H. (2021). Pengaruh struktur aset, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 46-63.
- Meisyta, E. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Pratama, H., & Yulianto, R. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(4), 1076-1084.
- Purnama, O. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal: Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2017. *eCo-Buss*, 2(3), 18-31.
- Putri, A., & Suryadi, D. (2019). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Qosidah, N. T. (2020). Pengaruh struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri dasar dan kimia di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 93-100.
- Rahmawati, D. E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Robiyanto, R. N. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perhotelan dan pariwisata dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46-57.

- Suherman, R. P. (2019). Pengaruh struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 293-230.
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara cepat memulai investasi saham: Panduan bagi pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wild, J. J., & Subramanyam, K. R. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.